**KARYA SENI MONUMENTAL**

**PERANCANGAN KARYA SENI PEDALANGAN**

**LAKON HANOMAN ON FIRE**

**DISAMPAIKAN DALAM RANGKA**

**FESTIVAL KESENIAN INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT**

**OLEH:**

**PROF. DR. KASIDI, M.HUM.**

**JURUSAN PEDALANGAN**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**HANOMAN ON FIRE**

**Oleh: Kasidi**

1. **Latar Belakang Penciptaan**

Kisah Ramayana merupakan perjalanan sang Rama dan Sinta dalam menjalani kehidupan sejak dari remaja, dewasa sampai menjadi raja di Negeri Ayodya**.** Kisah tersebut terkenal di seluruh kawasanAsia Tenggara bahkan sampai di benua Eropa dan Amerika Serikat.Asal muasal cerita Ramayana adalah di Hindia yang berlatarbelakang Hinduisme, sehingga tidaklah aneh apabila konsep pemujaan terhadap dewa-dewa begitu dominan, terutama adalah dewa Wisnu, oleh sebab itulah sang Rama merupakan jelmaan dewa Wisnu.Indonesia terutama Jawa adalah contoh tempat perkembangan kisah Rama nebjadi sangat luar biasa dan penting sebagai salah pengembangan budaya wayang serta religius yaitu agama Hindu. Substansi dari kisah Rama banyak menampilkan nilai-nilai kehidupan dan moralitas manusia dalam setiap sajian pergelaran wayang. Hasim Amir (1991) menyebutnya bahwa pergelaran wayang adalah *total theatre* ‘tater total’ pergelaran wayang bukan saja mmenampilkan tontonan yang menarik tetapi juga mengungkapkan simbol-simbol kebaikan dan keburukan. Rahwana adalah simbol kejahatan, kelaliman, kebatilan, dan keburukan, sedangkan Rama simbol kebaikan, kepahlawanan, kejujuran, kesetiaan, dan kebijaksanaan. Berdasarkan uraian tadi dapat diketahui bahwa konsep pemikiran tentang simbol baik dan buruk perlu menjadi perenungan dan pemikiran kepada penonton dan penikmat pergelaran wayang. Atas pertimbangan itulah, Unesco melihat kehebatan wayang yang penuh dengan nilai-nilai keluhuran di balik kisah-kisahnya itu, kemudian memberikan permakluman bahwa wayang sebagai warisan budaya dunia tak benda, *A Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity pada 23 Nopember 2003*. Terkait dengan paparan tersebut dalam kesempatan ini akan dirancang suatu pergelaran cerita lakon wayang kisah Ramayana bagian *Hanoman Obong*. Bagian ini merupakan kisah yang menarik awal mula Rama harus memerangi Rahwana raja Alengka. Harapannya pemirsa atau penonton dapat mengetahui secara mudah awal mula terjadinya pertempuran antara Rama melawan Rahwana, serta maksud dari kandungan moralitas lakon yang bersangkutan.

1. **Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu tujuan dari penciptaan, pertama memperkenalkan kembali kepada penonton wayang adanya konsep kebaikan dan keburukan di dalam pergelaran wayang**.**  Kedua konsep itu tampak di dalam perilaku dan diri tokoh-tokoh wayang antara lain Rahwana dan Rama. Kedua, kisah *Hanoman Obong* merupakan bagian penting dari kisah perang selanjutnya. Ketiga pergelaran ini dirancang untuk penonton atau pengunjung pada Festival Kesenian Indonesia di Amerika Serikat yaitu di sebuah Gallery Washington DC, sehingga sajiannya disesuaikan dengan penonton setempat.

**Tinjauan Karya dan Pustaka**

1. **Tinjauan Karya**

a) Cerita lakon Banjaran Anoman yangdipergelarkan pada peringatan Bulan Sura

di Jakarta tahun 1990 yang diadakan oleh Koran Mingguan Buana Minggu dengan dalang Ki Timbul Hadiprayitno. Lakon ini mengisahkan kelahiran tokoh Anoman sampai dengan peristiwa kematian Anoman dalam lakon *Senggono Racut*. Ada satu episode dari lakon tersebut bagian Hanoman Obong.

b) *Lakon Senggono Duta* sumber pita kaset rekaman produksi Dahlia Record Semarang, tahun 1980. Lakon ini secara khusus megisahkan perjalanan Hanoman menjadi duta Sri Rama ke Alengkaton lusa untuk mencari keberadaan Dewi Sinta. Selesai menjalankan tugas sebagai duta tertangkap oleh Alengka dan dibakar hidup-hidup, namun Hanoman tidak terbakar dan terluka sedikit pun, bahkan api yang membakar dirinya dibawa terbang ke angkasa, kemudian dijatuhkan tepat di atas kraton Alengka. Akibatnya seluruh kraton terbakar tidak tersisa, sebag itulah peristiwa ini juga disebut Hanoman Obong.

c) Rekaman audio pergelaran lakon wayang *Rama Gandrung – Senggono Duta*dengan dalang Ki Kasidi Hadiprayitno di Desa Traji, Temanggung, Jawa Tengah pada peringatan Suran dan Tuk Sumber pada tahun 2003. Lakon itu secara keseluruhan mengisahkan perkawinan Rama dan Sinta. Hilangnya Sinta akibat perbuatan Rahwana, dilanjutkan Hanoman atau Senggana menjadi duta Sri Rama, dan peristiwa pembakaran tokoh Hanoman oleh Rahwana.

Ketiga sumber rekaman yang telah disebutkan di atas walaupun judul berbeda-beda

tetapi bagian kisah *Hanoman Obong* ditemukan di semua sumber dalam versi yang

berbeda-beda. Satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi sesuai

dengan kebutuhan penciptaan yang dilakukan berikutnya.

**b. Tinjauan Pustaka**

Untuk melengkapiberbagai keterangan yang digunakan beberapa sumber pustaka

sebagai berikut.

1. Dasar-dasar penyajian lakon wayang secara struktural buku verjudul *Pedhalangan Gaya Yogyakarta I*, karya Cipto Sangkono dkk, yang diterbitkan oleh Yayasan Habirandha 1977, tidak dapat diabaikan, sehingga menjadi tolakan merancang pengadegan lakon sesuai perancangan.
2. *Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita IV,* menjadi acuan dalam merunut leluhur Hanoman, sehingga secara genetis dapat dirunut mengapa Hanoman berwujud seekor kera setengah manusia bahkan memiliki kesaktian yang luar biiasa. Buku ini ditulis oleh S. Padmosoekotjo, 1984. Surabaya CV Citra Jaya.
3. Zoetmulder (1974),membahas secara panjang lebar karya-karya sastra Jawa Kuna Kakawin, salah satunya adalah Ramayana. Disebutkan bahwa kisah Ramayana sesungguhnya banyak prototype India yang ditransformasikan ke dalam karya pujangga Indonesia, kisah ini ditulis oleh Walmiki kemudian banyak disadur di Indinesia hingga menjadi cerita lakon wayang dalam berbagai versi. Oleh sebab itu buku ini menjadi sangat penting guna membuka wawasan keberadaan Hanoman di dalam khasanah sastra Jawa Kuna sampai bentuknya menjadi lakon wayang.
4. Kasidi Hadiprayitno, dalam bukunya Teori Estetika Untuk Seni Pedalangan (2004), memberikan kupasan yang mendalam tentang konsep-konsep estetik di dalam pergelaran wayang, termasuk di dalamnya tenik perancangan cerita lakon wayang, sekali lagi buku ini bermanfaat dalam mempertimbangkan konsep estetik sesuai dengan kebutuhan perancangan.
5. **Ide Penciptaan**

Hasil baca serta pencermatan setiap bentuk karya yang terkait dengan Hanoman serta kepentingan yang dicapai, maka muncullah ide yang akan menjadi dasar penciptaan, yaitu akan mengangkat tokoh Hanoman dalam kisah lakon *Hanoman Obong* yaitu diberi judul *Hanoman on Fire*.

1. **Ide Bentuk (berisi rancangan bentuk, representasional dan non representasional)**

Berkaitan dengan rencangan pergelaran wayang di acara festival dengan penonton sebagian besar bukan pedukung budaya wayang, maka bentuk yang akan tampilkan adalah bentuk pakeliran padat. Pertimbangan struktur sebagaimana yang telah ada sebelumnya harus diubah sedemikian rupa disesuaikan dengan lingkungan dan keadaan arena pementasan. Bentuk pergelaran harus lebih banyak menampilkan gerak wayang atau garap sabet, sehingga adegan dialog, dan janturan dipersingkat digantikankan gerak wayang. Demikian halnya gending-gending wayang yang biasanya panjang juga disesuaikan dengan kondisi pergelaran. Durasi pergelaran hanya berlangsung satu jam saja.

1. **Medium dan teknik yang dipakai**

Media yang dipergunakan tetap secara tradisi yaitu dengan boneka wayang kulit, dengan teknik gaya Yogyakarta. Tata panggung sama seperti sedia kala dengan lampu penerang di tengah layar, walaupun sangat sederhana berhubung blencong tidak dapat ditemukan di Amerika Serikat, sebagai penggantinya adalah lampu duduk di meja belajar.

1. **Proses Penciptaan**

Penciptaan dilakukan sesuai dengan order dari kedutaan Indonesia di Amerika yang memang setuju dengan kisah Ramayana yaitu bagian cerita Hanoman Obong**.** Setelah sinopsis teks lakon *Hanoman Obong* selasai dikerjakan, maka tahap berikutnya dilakukan pendalaman materi, dan disoundingkan dengan semua yang akan menjadi pendukung pergelaran wayang**.** Persiapan mendadak dilakukan bersama mahasiswa dari Wesleyan University pimpinan Prof. Sumarsam.

1. **Rancangan Penciptaan**

Rangcangan Penciptaan dengan mempersiapkan teks lakon lakon wayang dalam bentuk pendek bagian- perbagian untuk menjadi bahan diskusi bersama. Latihan cepat dilakukan dengan penyajian gending-gending pendek sesuai dengan tuntutan lakon wayang. Gending wayang porsi bentuk gending playon lebih dominan daripada gending-gending yang lainnya.

1. **Video Karya**

Video karya secara khusus dari perancang maupun dari penyelenggara tidak menyediakan dokumentasi, namun demikian untuk keperluan tersebut secara general akan dibuat oleh panitia festival bersama-sama dengan pihak voa sebagai mitra dalam mempublikasikan peristiwa tersebut.

1. **Deskripsi Karya**

**SINOPSYS**

**HANOMMAN ON FIRE**

**(EPIC OF RAMAYAN)**

**By Ki Kasidi Hadiprayitno Kawindrowinoto**

**PART ONE**

Rama, his wife Shinta and his faithful brother Laksmana have been exciled from their beloved Kingdom Ayodya while their step brother Bharata is king. They lived in the forest of Dandaka for 14 years.

Meanwhile King Rahwana from the Kingdom of Alengka is captivated by the beauty of Shinta and tells his servant Marica to device a plan so he can take Shinta away from Rama. Marica transform into a golden deer and dances around Shinta. Rama tries to catch the deer while Laksmana guards Shinta. The deer is wounded by Rama but manages to mimic Rama’s voice near Shinta before dies.

Shinta is concerned when she hears Rama’s voice and asks Laksmana to help. Laksmana creates a magic circle to surround and protect Shinta while he looks for Rama. King Rahwana approaches Shinta but is unable to penetrate the magic circle, he uses his magic power to remove the magic circle and take Shinta away. The giant eagle Jatayu, friend of Rama tries to save Shinta but is killed by Rahwana. Rama is broken-hearted and the brothers set out to find Shinta.

**PART TWO**

Goro-goro (Clown scene): Semar, Gareng Petruk and Bagong.

**PART THREE**

In the palace garden of Alengka kingdom, Shinta stays in Taman Argasoka and refuses King Rahwana’s love. Anoman arrives and informs Shinta of Rama’s message. Anoman destroys the kingdom of Alengka before leaving.

**PART FOUR**

King Rahwana, his brother Kumbakarna are very angry, only the king’s family and few soldiers remain, King Rahwana decides to go into battle. His brother Kumbakarna suggests that he should return Shinta to prince Rama and apologies. King Rahwana refuses and orders his brother to go into battle. Kumbakarna realizes that Rama is the incarnation of Wisnu the God of law, and will not kill the monkey soldiers but instead ask the way to heaven and dies a hero.

Rahwana is very angry about the death of his brother, and wishes to get revenge. Rama faces Rahwana and promises that he will not be killed if he changes and becomes a good king. Rahwana again refuses and is killed by Rama’s arrow.

Shinta and Rama are reunified. THE END.

**The Texs of Hnoman on Fire in the short performance**

**INTRODUCTION:**

GENDING BERNUANSA AGUNG, DUA KAYON DILETAKKAN DI TENGAH KELIR SEMENTARA ITU TOKOH ANOMAN BERADA DI DALAM KAYON KLOWONGAN TEPAT DI BALIK GUNUNGAN TERSEBUT. KEMUDIAN DALANG MENGUCAPKAN MANTRA JANTURAN DISERTAI TEMBANG MANTRA INTRODUKSI TENTANG CERITA LAKON ANOMAN DUTA (APOLOGESTIC) KEPADA PEMBUAT LAKON SERTA SELURUH PEMIRSA. DALANG PELAN-PELAN MENGGERAKKAN WAYANG ANOMAN (IMPROVE GERAK). SEMENTARA ITU DIMUNCULKAN TOKOH DASAMUKA, ANOMAN TETAP BERADA DI KAYON KLOWONGAN TERUS MENGHILANG. MASUK GENDING ELING-ELING SELDRO PAT. NEM. PELAN-PELAN TOKOH RAMA SINTA DAN LESMANA IN STAGE. MUSIK GAMELAN REP TERUS JANTURAN.

*-- Hong Ilaheng Awignam namas sidham mastu mring Hyang Jagadkarana sirantandha kawisesaning bisana, sana sinawung langen wilapa, hestu maksih lestantun lampahing Buddha jinantur tutur katula tetela tulad labdeng paradya, winursita ngupama prameng niskara, karanta dyan jaman purwa wisudha trah kang dinama-dama pinardi tameng lelata mangkya tekap wasananing gupita, tanduping pralambang matumpa-tumpa marma panggung, panggeng panggunggung sang murweng kata hooong.*

Pada suatu hari di dalam hutan Dandaka adalah seorang kestria utama dari AYodya bernama Raden Rama bersama istri bernama putri Sinta dan seorang yaitu Laksmana. Mereka bertiga hidup di tengah hutan meninggalkan kerajaannya selama 14 tahun untuk memberikan kesempatan kepada adiknya yang lain menjadi raja Ayodya. Rama tengah beristirahat di bawah sebuah pohon besar berbincang-bincanglah mereka semua.

**GENDING LADRANG ELING-ELING BERHENTI DILANJUTKAN SULUKAN PATET NEM AGENG JUGAG**

*Hanjrahingkang puspita arum, kang kasiliring samirana amrik, sekar gadhung kongas gandaning puspita, hong, hong.*

**DIALOG**

**Rama:**-“Istriku Sinta janganlah kau bersedih hati, sebab keadaan kita tidak bagus seperti yang dibayangkan oleh orang. Seharusnya kita hidup enak di istana Ayodya di mana aku menjadi rajanya. Namun itu semua hilang di hadapan kita dan harus hidup di tengah hutan. Aku tidak dapat membuat hatimu bahagia, maafkan aku Sinta istriku.”

**Sinta:**-“Rama suamiku, aku menjadi istrimu itu bukan karena engkau menjadi raja. Tetapi semata-mata cintaku yang suci hanya untukmu seorang siapa pun engkau tidak aku perdulikan.”

**Rama**:-“Terima kasih istriku atas pengertian serta cintamu yang tulus kepadaku. Saudaraku Laksmana, mengapa juga engkau mengikuti langkahku meninggalkan Ayodya, bukankah di Ayodya lebih enak daripada hidup di hutan seperti ini.?

**Laksama**:-“Kakakku Rama, katahuilah bahwa di dunia ini tiada orang yang pantas aku ikuti kecuali kamu, sehingga di mana pun kamu berada aku akan selalu ada di sampingmu sekaligus menjagamu sampai kapan pun.”

SULUK ADA-ADA – *LENG LENGING DRIYA MANGU MANGUNGKUNG, KANDHUHAN RIMANG LIR LENA TANPA, ONG, YEN TAN TULUSA MENGKU SANG DYAH, SANG NATA MUDA WUWUSE ANGREREPA, ONG, HONG.*

**Dasamuka**:-“Ha ha ha ini dia yang diceritakan oleh adikku si Sarpakenaka, ada seorang bidadari turun dari kahyangan. He Marica berubahlah dirimu menjadi seekor kijang dan buatlah putri itu terpikat oelh tubuhmu!

**Marica**:-“Siap tuanku Rahwana aku akan berubah wujud menjadi seekor kijang emas.”

IRINGAN LANCARAN MIKAT KIJANG, MARICA MULAI BERAKSI MENGGODA HATI SINTA. HATI SEORANG PUTRI BEGITU MELIHAT KEELOKAN KIJANG EMAS PASTILAH TERPIKAT, SEHINGGA SINTA MEMINTA KEPADA RAMA AGAR BERSEDIA MENANGKAPNYA.

**Sinta:-“**Suamiku Rama pandannglah betapa eloknya kijang emas itu, maka tangkaplah kijang itu untukku suamiku.”

**Rama:-“**Jangankan hanya seekor kijang emas seekor seribu pun pasti dapat aku tankgap. Adikku Laksmana tunggulah di sini bersama istriku, samentara akau akan menangkap kijang emas itu.”

**Laksamana**:-“Baiklah kakanda aku akan menjaga kakak Sinta. Berangkatlah menanangkap kijang emas.”

MUSIK BERBUNYI LAGI DENGAN GENDING PLAYON LASEM SLENDRO PATET NEM TERUS SUWUK DILANJUTKAN DIALOG.

**Sinta:-“**Hi Laksmana adikku, kamu itu mengapa bodoh sekali, kakak kamu Rama tengah berburu kijang emas ke dalam hutan belantara, sementara kamu hanya enek-enak di sini bersamaku. Aku menduga bahwa kamu akan senang jika Rama tidak kembali, sebab dalam hati kecilmu kamu tertarik kepadaku.”

**Laksmana**:-“Hai Dewi Sinta putri Mithila, jangan kamu berkata demikian, aku berada di sini karena mendapat perintah Rama. Dan tuduhanmu sungguh menyakitkan tidak sedikitpun ada gambaran di hatiku untuk berpikir seperti itu.

**Sinta:-“**Aku tidak percaya, di mana-mana lelaki memang sama kalau punya keinginan seperti kamu itu.”

**Laksmana :-“**Baiklah kalau demikian aku akan pergi menyusul kanda Rama, tapi aku berpesan janganlah sekali-kali kamu keluar dari lingkaran saya buat ini.”

MUSIK GAMELAN BERBUNYI LASEM SLENDRO NEM. LAKSAMANA PERGI MENINGGALKAN SINTA DENGAN MEMBUAT LINGKARAN DENGAN KERISNYA. HAL INI TIDAK LUPUT DARI PENGAMATAN RAWANA, MAKA SEGERALAH RAWANA TURUN DARI ANGKASA DAN DENGAN BERANINYYA MEMBAWA TUBUH SINTA PERGI MENINGGALKAN HUTAN DANDAKA. MISIK GAMELAN SUWUK TERUS SULUK GREGET SAUT, DIALOG.

Jatayu:-“Jagad dewa bathara, telah lama aku tinggalkan negeri asalku untuk mencari ilmu kesempurnaan. We ladalah ada seseorang yang membawa perempuan dengnan paksa, kalau tidak salah dia raja raksasa si Rawana. Aku harus menolong wanita itu he Rawana hentikan tindakan bodohmu itu.”

*Musik Gamelan berbunyi mengiringi pertempuran Rawana dengan Jatayu. Rawana mengamuk menggunakan pusakan pedang sehingga Jatayu menjadi tidak berdaya ditebas sayapnya hingga jatuh diatas tanah.*

Sementara itu Rama yang sedang mengejar kijang emas merasa dipermainkan sehingga mengambil panah diarahkan ke tubuh kijang emas dan berubahlah wujud menjadi raksasa hingga terjadilah perang.

**Rama**:-“Kamu siapa beraninya membuat hatiku panas kau adalah kijang jilmaan raksasa matillah kamu dintanganku.”

**Marica**:-“Aku adalah Marica abdi dari Alengka majulah kalau kamu berani melawan aku.”

TERJADILAH PERANG DAN MARICA PUN MATI TERKENA PANAH SAKTI RAMA. MUSIK GAMELAN LASEM BERHENTI TERUS SULUK PATET SANGA DISAMBUNG DALOG.

Kayon katiyuping angin, sumyak swaraning karengyan, sami rana kulawan riris, titi sonya wus madya ratri, 0ng,ong sang dwijawara ambrengngengeng, ong kang katyuping samiarana, raras rumedheng akasa, hong.

**Rama:-“**Ada apa adikku Laksamana kau menyusulku, bukankah kamu saya perintahkan menjaga Sinta istriku.”

**Laksmana**:-“Maafkan saya kanda Rama, aku telah melakukan kesalahan dengan menyusulmu ke dalam hutan atas desakan putri Sinta.

**Rama:**-“Jangan terlalu dipikirkan Laksmana, namun dengan kejadian ini adinda Sinta menjadi terancam, sebab kijang emas tadi ternyata jelmaan raksasa. Ayolah Laksmana kita cari Sinta kembali.”

**Laksmana**:-“Marilah kannda Rama.”

MUSIK GAMELAN BERBUNYI LAGI PLAYON SANGA, UNTUK MENGIRINGI RAMA MENCARI ISTRINYA. KEMUDIAN MUSIK GAMELAN BERHENTI RAMA GAGAL MENEMUKAN ISTRINYA. SULUK DAN DIALOG.

*Sulukan Tlutur*

*Surem-surem dewangkara kingkin, lir manguswa kang layon, meles ludira kawangwang, ilang denya ingkang memanise, wadananira layu kummel kucem rahya maratani, marang sariranira, hong.*

**Rama**:-“ Istriku Sinta di manakah kamu jangan tinggalkan diriku. Aku tidak akan hidup tanpa dirimu di sampingku, oh Sinta jawablah kata-kataku ini Sinta aku cintankepadamu sepenuh jiwaku.”

**Laksmana**:-“Kakanda Rama maafkan aku, ini semua adalah salahku. Bunuhlah saja diriku yang tidak berguna ini kanda Rama.”

**Rama**:-“Ayolah Laksmana kita cari Sinta didalam hutan Dandaka sampaiketemu.”

MUSIK GAMELAN BERBUNYI PALYON TLUTUR SAMPAI AKHIRNYA MEREKA BERTEMU DENGAN GARUDA JATAYU YANG TENGAH SEKARAT. GAMELAN BERHENTI DISAMBUNG DIALOG.

**Rama:**-“Hi ada seekor garuda besar sekalin tanpa daya penuh luka siapa kamu?”

**Jatayu**:-“Dewa berkati diriku sebab aku bertemu dengan kamu. Saya ini Jatayu bukankah saudarab adalah yang terkenal tuankuRama dari Ayodya.”

**Rama**:-“Ya benar Jatayu. Dan ini adikku Laksamana namanya. Mengapa kamu sampai terluka seperti ini?”

**Jatayu:-“**Ya tuanku tadi baru saja aku berperang dengan seorang raja raksasa yang membawa istrimu.”

**Rama**:-“ Siapa dia Jatayu, katakan agar aku dapat merebutnya kembali.”

**Jatayu:**-“Ya tuanku dia adalah prabu Dasa dasa dari Aleng.”

GAMELAN BERBUNYI PLAYON SANGA DAN JATAYU PUN MATI SEBELUM MENYELESAIKAN KATA-KATANYA.

**Rama:**-“Adikku Laksmana Jatayu telah mati sebelum selesai mengatakan sesuatu yang penting buat kita semua.”

**Laksmana**:-“Ya kakanda Rama, bagaimana sebaiknya.”

**Rama:-“**Ayolah Jatayu kita kubur baik-baik.”

MUSIK GAMELAN BERBUNYI PLAYON SANGA TERUS BERHENTI DILANJUTKAN SULUK PATET MANYURA, RAMA BERTEMU DENGAN SUGRIWO DAN PASUKAN KERA. DIALOG.

*Meh rahina semu bang hyang haruna, kadi netrane ogha rapuh sabdaning kukila, ong, ring kanigara saketer, ong kinidungan ingkung, pepetoking ayam wana, ong hong, mrak ing pagagan manguwuh bremara.*

**Rama**:-“Kalau tidak salah kamu adalah Sugriwo, ada maksud apakah kamu membawa serta pasukan kera ke sini?”

**Sugriwo**:-“Ya tuanku Rama, kami telah mendengar bahwa anda akan mencari istrimu ke Alengka. Kini aku hadapkan kera putih Hanoman namanya, dia mampu menjadi andalan kita semua menyerang Alengka.”

**Rama**:-“Benarkah demikian he Hanoman.”

**Hanoman**:-“Benar tuanku Rama, aku bersedia mati membela tuanku Rama demi kebenaran dan kebajikan.

**Rama**:-“Baiklah Hanoman aku perintahkan kamu sekarang ini untuk menyelidiki Alengka secara lengkap baik kekuatan tentaranya maupun kehebatan rajanya. Serta sampaikan salam cinta saya kepada istriku si Sinta.”

**Hanoman**:-“Hamba segera pamit untuk memenuhi perintah tuanku Rama.”

MUSIK GAMELAN BERBUNYI PLAYON SLENDRO MANYURA HANOMAN PERGI KE ALENGKA. GAMELAN BERHENTI DISAMBUNG KINANTHI SANDUNG.

**Sinta:-“**Hai kamu seekor kera putih yang dapat bicara namamu siapa dan dari manakah asalmu?”

**Hanoman:-“**Nama hamba Hanoman. Saya adalah salah satu abdi dari tuanku Rama yang mendapat tugas melihat keberadaan tuan putri Sinta di Alengka. Saya mendapat titipan berupa cincin yang harus anda kenakan tepat atau tidak saya diperintahkan untuk melihatnya.”

**Sinta:-“**Baiklah Hanoman, seperti yang kamu lihat aku baik-baik saja. Aku tahu bahwa Rama menanyakan kesetiaan dan cintaku kepadanya, lihatlah cincin ini aku pakai tepat sekali di jari manisku artinya Sinta selamanya tidak akan berubah.”

**Hanoman**:-“Ya tuan putri kalau demikian tugasku telah selesai saya mohon pamit kembali ke Pancawati. Tetapi sebelum saya pulang ijinkanlah aku membuat kenang-kenang untuk Rawana”.

**Sinta:-“**Baiklah Hanoman berhati-hatilah.”

MUSIK GAMELAN BERBUNYI PLAYON PATET MANYURA. HANOMAN MENGAMUK MERUSAK SELURUH TAMAN MASOKA. SEHINGGA WADYA BALA ALENGKA BERAMAI-RAMAI MENANGKAPNYA DAN DIBAWA KE HADAPAN RAWANA.

**Rawana**:-“Hai kamu si kera putih yang mengaku utusan dari Rama, kamu telah membuat onar dan merusak isi tamanku menurutlah akan aku musnahkan dirimu.”

**Hanoman**:-“Hai Rawana pencuri istri orang yang tidak tahu diri memang aku yang merusak negerimu kalau kamu bunuh aku bakarlah diriku.”

HANOMAN PUN DI SERET KE ALUN-LAUN DAN DIBAKAR IRINGAN PLAYON MANYURA TERUS GALONG DIAKHIRI SAMPAK GALONG. ALENGKA MENJADI TERBAKAR OLEH HANOMAN.

1. **Kesimpulan**

Setelah diuraikan proses perancangan karya seni pedalangan berupa pergelaran wayang dengan lakon Hanoman on Fire, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Kerja sama antarpendukung sebuah pergelaran seni menjadi kunci utama keberhasilan pertunjukan, walaupun terdiri dari berbagai latar belakang budaya dan seni. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kebaruan dalam seni tradisional wayang kulit purwa, antara lain konsep pergelaran yang dipadatkan memudahkan penyajian lakon, penonton tidak merasa jenuh dengan deskripsi-deskripsi yang selama ini dianggap membosankan. Kebiasaan seperti ini rupanya perlu dikembangkan terus menerus guna usaha pengembangan wayang di masa-masa berikutnya.

1. **Daftar Pustaka**

Cipto Sangkono Cipto Wardojo, dkk., 1977. *Pedhalangan Gaya Yogyakarta I*, Yogyakarta:

Penerbit Yayasan Habirandha.

Hasim Amir, 1991. *Nilai-Nilai Etis Dalam Wayang*. Jakarta: Penerbit Pusataka Sinar

Harapan

Kasidi Hadiprayitno, 2004, Teori Estetika Untuk Seni Pedalangan. Yogyakarta: Penerbit

Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dan BP ISI Yogyakarta

Padmosoekotjo, S., 1984. *Silsilah Wayang Mawa Carita.* Surabaya: Penerbit Citra Jaya.

Zoetmulde. P.J., 1974. Kalangwan: A Survey of Old Javanese Literature. The Hague – Martinus

Nijhoff.